

**HARVETNAS 2026 SEBAGAI RUANG KEBERSAMAAN: MENGENANG
PERJUANGAN VETERAN MELALUI TABUR BUNGA DI TMP PANCA WATI
KABUPATEN KARAWANG**

Asep Saepudin

Pemuda Panca Marga Kabupaten Karawang

Email : a.saepudin1976@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) 2026 sebagai ruang kebersamaan dan pendidikan kejuangan melalui kegiatan tabur bunga di TMP Panca Wati Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan pengumpulan, pemilahan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harvetnas memiliki makna sebagai bentuk penghormatan terhadap veteran, penguatan solidaritas Keluarga Besar TNI, dukungan kelembagaan, serta media pewarisan nilai kejuangan kepada generasi muda. Kegiatan tersebut memperkuat memori kolektif, nasionalisme, persatuan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap sejarah perjuangan bangsa secara berkelanjutan bagi generasi penerus dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Kata kunci: Hari Verteran Nasional, Nasionalisme, Pemuda Panca Marga, Taman Makan Pahlawan, Veteran

Abstract

This study aims to describe National Veterans Day (Harvetnas) 2026 as a space for fostering togetherness and imparting the spirit of the struggle through a flower-laying ceremony at the Panca Wati Heroes' Cemetery in Karawang Regency. The research employs a qualitative descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation techniques. Data were analyzed descriptively through the stages of collection, categorization, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Harvetnas serves as a means to honor veterans, strengthen solidarity within the extended TNI (Indonesian National Armed Forces) family, provide institutional support, and transmit the values of the struggle to the younger generation. The event reinforces collective memory, nationalism, unity, social responsibility, and respect for the nation's history of struggle, ensuring the continuity of these values for future generations in their civic and national lives.

Keywords: National Veterans Day, Nationalism, Pemuda Panca Marga, Heroes' Cemetery, Veteran

PENDAHULUAN

Perjalanan bangsa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perjuangan berbagai kelompok masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara (Iryana, 2022). Veteran merupakan bagian penting dari sejarah tersebut karena keberadaan mereka merepresentasikan pengalaman perjuangan, pengorbanan, dan pengabdian yang menjadi bagian dari perjalanan bangsa (Sudarsono et al., 2026). Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia menegaskan pentingnya penghargaan dan penghormatan negara terhadap jasa serta pengorbanan veteran dalam perjuangan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penghormatan tersebut tidak hanya menjadi bentuk apresiasi terhadap generasi yang telah berjuang, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab generasi penerus dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai kejuangan (Baka et al., 2026).

Dalam hal tersebut, Hari Veteran Nasional menjadi momentum penting untuk menghadirkan kembali nilai-nilai kejuangan dalam kehidupan masyarakat (Anwar et al., 2026). Peringatan tersebut tidak semata-mata diarahkan kepada kegiatan seremonial, tetapi dapat menjadi ruang untuk membangun kesadaran sejarah, memperkuat solidaritas sosial, serta menghubungkan pengalaman perjuangan masa lalu dengan kehidupan generasi masa kini (Baka et al., 2026).

Nilai kejuangan yang diwariskan veteran tidak hanya berkaitan dengan keberanian menghadapi ancaman terhadap negara, tetapi juga mencakup semangat persatuan, pengorbanan, disiplin, tanggung jawab, kesetiaan, dan kepedulian terhadap kepentingan bangsa (Barmuddin & Safitri, 2026). Nilai-nilai tersebut tetap relevan di tengah perubahan sosial yang ditandai oleh semakin kompleksnya tantangan kebangsaan dan berkurangnya kedekatan generasi muda dengan pengalaman sejarah perjuangan bangsa.

Kegiatan tabur bunga di taman makam pahlawan memiliki posisi penting dalam proses tersebut (Dwi, 2024). Ruang makam tidak hanya menjadi tempat penghormatan kepada mereka yang telah gugur, tetapi juga menjadi ruang simbolik yang mempertemukan masa lalu dengan masa kini. Penelitian mengenai praktik remembrance menunjukkan bahwa pemakaman militer dan kegiatan penghormatan dapat menjadi ruang pembentukan memori sosial melalui ritual dan pengalaman bersama (Asnawan & Hadi, 2026; Maulana et al., 2026). Melalui kegiatan tabur bunga, peserta tidak sekadar memberikan penghormatan secara simbolis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk merefleksikan pengorbanan para pejuang

serta memahami bahwa kemerdekaan yang dinikmati saat ini memiliki sejarah panjang yang dibangun melalui perjuangan dan pengorbanan (Abdillah et al., 2025).

Dalam perspektif tersebut, kegiatan tabur bunga juga dapat menjadi media pendidikan kebangsaan yang sederhana namun memiliki makna sosial yang kuat (Muawanah, 2024). Kehadiran berbagai kelompok dalam satu kegiatan menciptakan ruang interaksi yang memungkinkan terbangunnya rasa kebersamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap sejarah. Proses tersebut menjadi semakin penting karena pewarisan nilai perjuangan tidak cukup dilakukan melalui narasi sejarah di ruang pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan pengalaman sosial yang memungkinkan masyarakat berinteraksi langsung dengan simbol-simbol sejarah. Dengan demikian, kegiatan penghormatan di makam pahlawan dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran sosial yang mempertemukan dimensi sejarah, kebangsaan, dan kebersamaan (Hidayat et al., 2026).

Harvetnas 2026 di Kabupaten Karawang yang dirangkaikan dengan tabur bunga di TMP Panca Wati memperlihatkan dimensi lain dari peringatan veteran, yaitu kebersamaan. Kegiatan tersebut melibatkan unsur Keluarga Besar TNI, yakni LVRI, PEPABRI, PPAD, PPAL, PPAU, serta PC Pemuda Panca Marga Karawang. Kehadiran berbagai organisasi tersebut menunjukkan bahwa penghormatan terhadap veteran tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dalam menjaga nilai-nilai perjuangan. Keterlibatan unsur DPRD Provinsi Jawa Barat yang turut mendukung terselenggaranya kegiatan juga memperlihatkan adanya perhatian kelembagaan terhadap penghormatan nilai perjuangan dan keberlanjutan memori sejarah di tengah masyarakat. Dukungan tersebut sekaligus memperkuat sinergi antara lembaga pemerintahan, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat dalam menjaga nilai-nilai kepahlawanan secara berkelanjutan.

Kabupaten Karawang sendiri memiliki konteks historis yang kuat dalam perjalanan perjuangan bangsa (Saepudin, 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan penghormatan di TMP Panca Wati memiliki relevansi simbolik yang tidak hanya berkaitan dengan penghormatan terhadap mereka yang telah berjasa, tetapi juga dengan upaya menjaga kesinambungan ingatan kolektif masyarakat. Kehadiran generasi penerus bersama organisasi veteran dan keluarga besar TNI dalam kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses mempertemukan pengalaman sejarah dengan kebutuhan kehidupan kebangsaan masa kini. Kebersamaan yang terbentuk melalui kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa peringatan

veteran dapat menjadi ruang sosial untuk memperkuat hubungan antargenerasi sekaligus meneguhkan kembali pentingnya persatuan (Barmuddin, Satyadharma, Safitri, et al., 2025).

Lebih jauh, Harvetnas dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi penghormatan terhadap sejarah perjuangan sekaligus sarana memperkuat hubungan antargenerasi (Ambali & Saputra, 2025). Peringatan tersebut menjadi bermakna ketika tidak berhenti pada seremoni, tetapi mampu menghasilkan refleksi mengenai tanggung jawab masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai yang telah diperjuangkan oleh para veteran dan pahlawan.

Dalam hal kehidupan masyarakat modern, semangat perjuangan dapat diterjemahkan melalui kepedulian sosial, penguatan persatuan, penghormatan terhadap keberagaman, kedisiplinan, serta kontribusi positif bagi pembangunan bangsa (Yuliah et al., 2025). Dengan demikian, nilai kejuangan dapat terus hidup meskipun bentuk perjuangan telah mengalami perubahan melalui keteladanan, pengabdian, pendidikan karakter, serta kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan Harvetnas 2026 sebagai ruang kebersamaan melalui kegiatan tabur bunga di TMP Panca Wati Kabupaten Karawang. Fokus kajian diarahkan pada makna penghormatan kepada veteran, kebersamaan Keluarga Besar TNI, serta relevansi kegiatan tersebut sebagai media pewarisan nilai kejuangan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa peringatan Hari Veteran Nasional bukan sekadar agenda tahunan, melainkan ruang reflektif dan sosial yang mempertemukan sejarah perjuangan, penghormatan kepada veteran, kebersamaan antarlembaga, serta upaya menjaga nilai-nilai kejuangan agar tetap relevan bagi generasi masa kini dan generasi yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Mappasere & Suyuti, 2019). Pendekatan tersebut dipilih karena kajian diarahkan untuk memahami makna kegiatan Harvetnas secara kontekstual, terutama berkaitan dengan penghormatan kepada veteran, kebersamaan organisasi, dan nilai kejuangan yang muncul dalam kegiatan serta bagaimana nilai tersebut dipahami, diwariskan, dan diwujudkan melalui interaksi sosial para peserta kegiatan secara berkelanjutan.

Data diperoleh melalui observasi terhadap rangkaian kegiatan Harvetnas 2026 di TMP Panca Wati Kabupaten Karawang, wawancara dengan beberapa informan penelitian.

Observasi diarahkan pada bentuk interaksi peserta, prosesi tabur bunga, keterlibatan organisasi, dan simbol-simbol penghormatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi mengenai pelaksanaan kegiatan. Adapun nama informan penelitian diuraikan dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	H. Adun	Dewan Penasehat LVRI
2	H. Sunarno	Ketua DPC LVRI Karawang
3	Agus Sujatmin	Sekretaris DPC LVRI Karawang
4	Rustam	Wakil Sekretaris PC PPM Karawang
5	Muhamad Sahroni	Anggota PC PPM Karawang

Sumber : Data Primer (2026)

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses pengumpulan, pemilahan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña ((Mappasere & Suyuti, 2019) digunakan untuk membantu mengorganisasi data lapangan secara sistematis. Keabsahan interpretasi diperkuat melalui keterkaitan antara hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabur Bunga sebagai Bentuk Penghormatan terhadap Perjuangan

Tabur bunga di TMP Panca Wati menjadi bagian penting dalam rangkaian Harvetnas 2026. Prosesi tersebut menghadirkan suasana penghormatan yang lebih reflektif dibandingkan kegiatan seremonial biasa. Peletakan dan penaburan bunga pada makam menjadi simbol penghargaan terhadap pengorbanan mereka yang telah mendahului generasi sekarang.

Berdasarkan hasil observasi, suasana kegiatan menunjukkan adanya sikap khidmat dari peserta ketika mengikuti prosesi penghormatan. Perhatian peserta tidak hanya tertuju pada rangkaian acara, tetapi juga pada keberadaan makam sebagai simbol sejarah perjuangan. Interaksi yang berlangsung memperlihatkan bahwa tabur bunga menjadi sarana untuk menghubungkan pengalaman masa lalu dengan kesadaran generasi sekarang.

Temuan observasi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan peringatan Hari Veteran Nasional (Harvetnas) memiliki makna emosional dan sosial yang kuat karena peserta berada dalam ruang yang secara langsung mengingatkan mereka pada jasa para pejuang (Satyadharma & Anwar, 2025).



Gambar 1 Tabur Bunga dalam rangkaian Giat Harvetnas di Kab. Karawang
Sumber : PC PPM Karawang (2026)

Temuan observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada beberapa informan penelitian yang memaknai tabur bunga sebagai bentuk penghormatan kepada veteran dan para pejuang yang telah memberikan pengabdian bagi bangsa. Para informan juga menekankan bahwa kegiatan tersebut bukan sekadar meletakkan bunga di makam, tetapi merupakan momentum untuk mengingat kembali sejarah perjuangan dan menyampaikan pesan kepada generasi muda agar tidak melupakan jasa para pendahulu (Hakiem, 2020; Satyadharma et al., 2024).

Makna tersebut sejalan dengan pandangan bahwa praktik mengenang tidak hanya berkaitan dengan masa lalu, tetapi juga proses membentuk hubungan sosial pada masa kini. Fentiani et al. (2025) menyatakan bahwa pengalaman dan cerita veteran dapat membangun hubungan sosial serta menciptakan rasa memiliki melalui proses berbagi memori. Dalam perspektif seperti Harvetnas, tabur bunga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi simbolik antargenerasi. Generasi sekarang menunjukkan penghormatan kepada generasi yang telah berjuang, sementara generasi muda memperoleh ruang untuk memahami bahwa kemerdekaan

tidak hadir secara tiba-tiba, tetapi melalui perjalanan panjang yang mengandung pengorbanan (Wulandari et al., 2017).

Berdasarkan interpretasi terhadap hasil observasi dan wawancara, simbol bunga tidak hanya merepresentasikan penghormatan, tetapi juga menjadi pengingat mengenai pentingnya menjaga kesinambungan nilai perjuangan. Dengan demikian, tabur bunga memiliki fungsi sosial sebagai media untuk mempertahankan memori kolektif dan menumbuhkan kesadaran bahwa penghormatan kepada veteran perlu diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat agar nilai perjuangan, pengorbanan, dan keteladanan veteran tetap hidup serta diwariskan kepada generasi muda secara berkelanjutan. (Silondae et al., 2025).

Kebersamaan Keluarga Besar TNI

Salah satu kekuatan Harvetnas 2026 di Karawang adalah hadirnya berbagai organisasi yang berada dalam lingkup Keluarga Besar TNI. LVRI, PEPABRI, PPAD, PPAL, PPAU, dan Pemuda Panca Marga hadir dalam satu ruang kegiatan untuk mengenang perjuangan dan memperkuat hubungan sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai unsur organisasi tersebut menciptakan suasana kebersamaan yang cukup kuat. Peserta tidak hanya mengikuti prosesi secara bersama-sama, tetapi juga membangun interaksi antarpengurus dan anggota organisasi. Kehadiran berbagai organisasi dalam satu kegiatan memperlihatkan adanya kepentingan bersama untuk menjaga penghormatan terhadap sejarah perjuangan (Ambali & Saputra, 2025).

Hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian menunjukkan bahwa kebersamaan dipandang sebagai kekuatan penting dalam menjaga eksistensi nilai perjuangan. Informan pada umumnya menyampaikan bahwa LVRI, PEPABRI, PPAD, PPAL, PPAU, dan Pemuda Panca Marga memiliki latar organisasi yang berbeda, tetapi memiliki hubungan historis dan semangat yang sama dalam menghormati perjuangan serta pengabdian kepada bangsa. Kebersamaan dalam Harvetnas dipandang sebagai momentum untuk mempererat silaturahmi dan menghindari terjadinya jarak antargenerasi maupun antarorganisasi.

Kebersamaan tersebut menunjukkan bahwa memori perjuangan dapat menjadi titik temu berbagai organisasi. Perbedaan latar belakang organisasi tidak menghilangkan adanya nilai bersama berupa penghormatan kepada perjuangan dan pengabdian kepada bangsa. Penelitian Fentiani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa berbagi pengalaman dan material memori dapat membangun rasa keterhubungan serta komunitas di antara para veteran.

Dalam hal ini, Pemuda Panca Marga memiliki posisi strategis karena dapat berfungsi sebagai penghubung antara generasi veteran dan generasi muda (Kosasih & Basuki, 2025). Hasil wawancara dengan informan penelitian dari Pemuda Panca Marga Kab. Karawang dapat dinyatakan bahwa generasi muda **SEHARUSNYA** memiliki tanggung jawab untuk meneruskan nilai perjuangan dalam bentuk kegiatan sosial, kebangsaan, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran Pemuda Panca Marga dengan demikian membuat nilai perjuangan tidak hanya berhenti pada generasi pelaku sejarah, tetapi memiliki peluang untuk diteruskan melalui aktivitas generasi penerus yang berorientasi pada penguatan karakter, nasionalisme, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap sejarah perjuangan bangsa secara berkelanjutan. (Pirsouw et al., 2025).

Dukungan Kelembagaan dan Makna Kebersamaan

Kehadiran tamu undangan dari DPRD Provinsi Jawa Barat yang turut mendukung terselenggaranya Harvetnas 2026 memperlihatkan bahwa penghormatan terhadap veteran juga memiliki dimensi kelembagaan. Dukungan tersebut penting karena keberlanjutan nilai perjuangan membutuhkan sinergi antara organisasi veteran, masyarakat, generasi muda, dan institusi pemerintahan (Sudarsono et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi terhadap rangkaian kegiatan, kehadiran unsur kelembagaan memberikan dimensi yang lebih luas terhadap pelaksanaan Harvetnas. Kegiatan tidak hanya menjadi agenda internal organisasi veteran atau Keluarga Besar TNI, tetapi berkembang menjadi ruang pertemuan antara unsur masyarakat dan kelembagaan. Dukungan tersebut diharapkan sebagai suatu perhatian terhadap keberadaan veteran sebagai bagian dari sejarah bangsa yang memiliki nilai strategis dalam mewariskan semangat perjuangan, pengabdian, patriotisme, dan nasionalisme kepada generasi penerus, sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat untuk menghargai jasa veteran secara berkelanjutan. (Satyadharma, 2026).

Hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian menunjukkan bahwa dukungan DPRD Provinsi Jawa Barat dipandang sebagai bentuk perhatian terhadap pelestarian nilai perjuangan dan penghormatan kepada veteran. Para informan menjelaskan bahwa kegiatan seperti Harvetnas membutuhkan kolaborasi berbagai pihak agar tidak hanya berlangsung sebagai agenda tahunan, tetapi mampu memberikan manfaat sosial dan pendidikan. Dukungan kelembagaan juga dipahami sebagai bentuk penghargaan terhadap sejarah serta dorongan agar

generasi muda tetap memiliki kepedulian terhadap nilai perjuangan (Zandroto, 2023). Peringatan veteran menjadi lebih bermakna ketika berbagai unsur tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi membangun ruang interaksi dan solidaritas (Barmuddin et al., 2026). Ritual penghormatan pada dasarnya dapat memperkuat identitas kelompok karena menghadirkan pengalaman simbolik yang dilakukan bersama.



Gambar 2 Dukungan Organisasi lain dalam Giat Harvetnas 2026 di Kab. Karawang
Sumber : PC PPM Karawang (2026)

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan juga dapat memperkuat legitimasi sosial kegiatan Harvetnas. Ketika unsur organisasi veteran, Keluarga Besar TNI, Pemuda Panca Marga, dan unsur DPRD hadir dalam satu kegiatan, terbentuk ruang kebersamaan yang menunjukkan bahwa penghormatan kepada veteran merupakan kepentingan bersama. Dengan demikian, dukungan kelembagaan terhadap Harvetnas dapat dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga kesinambungan memori

perjuangan. Negara dan masyarakat memiliki kepentingan yang sama dalam memastikan bahwa penghormatan terhadap veteran tidak terputus oleh perubahan generasi (Putera et al., 2026).

Harvetnas sebagai Ruang Pendidikan Kejuangan

Harvetnas 2026 juga memiliki dimensi pendidikan sosial. Nilai perjuangan yang ditampilkan dalam Giat Harvetnas melalui kegiatan tabur bunga dapat menjadi sumber pembelajaran mengenai nasionalisme, pengorbanan, persatuan, tanggung jawab, dan penghormatan kepada pendahulu bangsa (Abdillah et al., 2025; Soetrisno et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Harvetnas memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai bagaimana nilai penghormatan terhadap perjuangan diwujudkan melalui tindakan simbolik. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai veteran, tetapi juga mengalami secara langsung suasana penghormatan di lingkungan TMP Panca Wati. Pengalaman tersebut memiliki nilai pendidikan karena memungkinkan peserta memahami sejarah melalui interaksi dengan tempat, simbol, dan orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan sejarah perjuangan.

Hasil wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa Harvetnas dipandang memiliki nilai pendidikan, khususnya bagi generasi muda. Informan pada umumnya menilai bahwa generasi muda perlu mengenal sejarah perjuangan secara langsung agar memiliki rasa hormat terhadap veteran dan memahami makna kemerdekaan (Barmuddin, Satyadharma, Silondae, et al., 2025). Informan juga dapat menekankan bahwa nilai perjuangan tidak cukup hanya dipahami dalam bentuk pengetahuan sejarah, tetapi perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kedisiplinan, kepedulian, persatuan, dan pengabdian kepada masyarakat (Satyadharma & Erfain, 2022). Ruang makam pahlawan memungkinkan generasi muda melihat sejarah bukan hanya melalui buku, tetapi melalui tempat dan ritual yang memiliki makna simbolik. Memori kolektif terbentuk melalui hubungan antara manusia, tempat, benda, cerita, dan praktik sosial.

Dengan demikian, kegiatan peringatan Hari Veteran Nasional seharusnya dapat menjadi pengalaman pendidikan yang lebih kontekstual dengan melibatkan generasi muda secara aktif dalam memahami sejarah, meneladani perjuangan veteran, serta menerapkan nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan reflektif, dialog antargenerasi,

penguatan karakter, dan keterlibatan sosial yang mendorong kepedulian terhadap bangsa serta masyarakat. (Soetrisno et al., 2025).

Hasil pengamatan dan wawancara memperlihatkan bahwa pendidikan kejuangan melalui Harvetnas dapat dipahami sebagai proses pewarisan nilai. Veteran dan organisasi Keluarga Besar TNI menjadi sumber pengalaman historis, sedangkan generasi muda menjadi penerima sekaligus penerus nilai tersebut (Saepudin et al., 2025). Tantangan generasi muda bukan hanya memahami sejarah, tetapi menerjemahkan nilai sejarah ke dalam kehidupan kontemporer. Nilai juang dapat diwujudkan melalui disiplin, kepedulian sosial, persatuan, pengabdian, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Dengan demikian, Harvetnas dapat diposisikan sebagai ruang pendidikan kejuangan yang menghubungkan memori masa lalu dengan kebutuhan kehidupan masa kini melalui penguatan nilai patriotisme, nasionalisme, keteladanan, dan tanggung jawab sosial, sehingga generasi muda mampu memahami sejarah perjuangan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. (Satyadharma, 2026).

KESIMPULAN

Harvetnas 2026 di Kabupaten Karawang melalui tabur bunga di TMP Panca Wati menunjukkan bahwa penghormatan veteran merupakan ruang kebersamaan, pendidikan kejuangan, dan pewarisan memori kolektif. Temuan penelitian menunjukkan kuatnya penghormatan, solidaritas Keluarga Besar TNI, dukungan kelembagaan, serta keterlibatan generasi muda. Kegiatan tersebut mempertemukan sejarah dengan kehidupan masa kini, sehingga nilai pengorbanan, persatuan, nasionalisme, dan pengabdian dapat terus dihidupkan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat kesadaran kebangsaan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

LVRI Karawang perlu memperkuat dokumentasi sejarah, kesaksian veteran, dan kegiatan Harvetnas sebagai media pewarisan nilai perjuangan kepada generasi muda secara berkelanjutan. PPM Karawang perlu memperluas peran generasi muda melalui edukasi sejarah, kegiatan sosial, dan pengabdian masyarakat yang mengaktualisasikan nilai kejuangan secara konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji perspektif generasi muda, efektivitas pendidikan kejuangan, serta keberlanjutan kolaborasi organisasi veteran melalui pendekatan kualitatif mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Fauziah, R. R., Rachman, A., Agamis, N. A. I., Firmansah, M. Y., Hafidho, N., Nathania, N., Naini, A. N., Nathania, N., Siti Mustikawati, & Qomairoh Qomairoh. (2025). Edukasi Nasionalisme dalam Peringatan Hari Pahlawan. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 64–81. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v3i4.878>
- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T., & Satyadharma, M. (2026). HUT Pemuda Panca Marga Sebagai Ruang Refleksi dan Aktualisasi Nilai Kejuangan bagi Generasi Muda: Pemuda Panca Marga Anniversary as a Space for Reflection and the Actualization of Struggle Values Among the Younger Generation. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.30998/wf3f2s80>
- Asnawan, A., & Hadi, Y. S. (2026). Penguatan Identitas Lokal dan Peringatan Hari Jadi: Mempertanyakan Kembali Hari Jadi Jember. *AS-SUNNIYYAH*, 6(01), 23–46. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v6i01.3032>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, & Safitri, T. N. (2026). Kontribusi Veteran dalam Penguatan Karakter Generasi Muda dalam Mendukung Pembangunan Nasional (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Formasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan*, 11(1), 10–23. <https://ojs.brida.sultraprov.go.id/index.php/formasi/article/view/56>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Safitri, T. N., Tongasa, I., & Prasetyo, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Edukatif dalam Menjaga Solidaritas dan Eksistensi Organisasi di Tengah Perubahan Nilai Sosial (Studi di DPD LVRI Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 1926–1932. <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1531>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., & Prasetyo, E. W. (2025). Kajian Literatur Terhadap Penurunan Semangat Nasionalisme Dan Rasa Cinta Budaya Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1593>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T., & Mahdar. (2026). Framing Media dalam Peringatan HUT LVRI Tahun 2026: Veteran dan Solidaritas Bencana. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 9–17. <https://doi.org/10.30998/rmztnk24>
- Dwi, R. F. (2024). *Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti sebagai Landmark Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi*. Universitas Jambi.
- Fentiani, S. A., Zakiyah, Z. Q., Noviyanti, D., Sijabat, S. S., Fahma, Z. R., Khaila, N.,

- Achdiani, Y., & Sarah Nurul Fatimah. (2025). Meningkatkan Empati dan Pemahaman dalam Keluarga Melalui Storytelling. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 282–293. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2270>
- Hakim, L. (2020). *Dari Panggung Sejarah Bangsa: Belajar Dari Tokoh dan Peristiwa*. Pustaka Al-Kautsar.
- Hidayat, A. W., Handayani, T. Q., Saputra, A., Lestari, Y. S., Asra, S., Liyana, C. I., & Chadijah, D. I. (2026). Revitalisasi Cagar Budaya Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar Johan Pahlawan sebagai Bentuk Keberlanjutan Ekologis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 8(1), 52–64. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v8i1.13783>
- Iryana, W. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional: Melacak Akar Historis Perjuangan Bangsa Indonesia dan Kiprah Kaum Santri dalam Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Prenada Media.
- Kosasih, U. S., & Basuki. (2025). Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia Dan Pemuda Panca Marga Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMPN 2 Cianjur. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpk/article/view/83>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1–10. https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf#page=42
- Maulana, F. A., Ramdani, D., & Salsabila, G. T. (2026). Ritual Performance as Cultural Memory Work: Re-enacting History, Sacred Landscapes, and Spiritual Ecology in the Nyiar Lumar Ritual of Kawali - Ciamis. *JAMASAN: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2(1), 124–142. <https://doi.org/10.25157/jamasan.v2i1.5854>
- Muawanah, A. (2024). Fenomena Tabur Bunga dalam Perspektif Hadis: Analisis Normatif dan Tradisi Lokal Masyarakat Pasuruan Jawa Timur. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 4(2), 58–78. <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/jurisy/article/view/647>
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>
- Saepudin, A. (2025). Penguatan Sinergi Pemerintah Daerah dan Ormas (Studi Kasus pada LVRI dan PPM Kabupaten Karawang). *Basmat Al Ikhsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76–82. <https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/152>
- Saepudin, A., Rujiono, Sundari, S., Sulasdiarso, C., Diponogoro, D., Susilo, T., Agus, A., & Setiawan, A. G. (2025). Menggugah Semangat Kebangsaan: Penyebarluasan JSN 1945 oleh Legiun Veteran Republik Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Berkelanjutan : Bakti Papsel*, 1(2), 18–30. <https://doi.org/10.63185/bakti.v1i2.203>

- Satyadharma, M. (2026). Memudarnya Nasionalisme Di Tengah Globalisasi: Relevansi Peran Veteran Sebagai Penjaga Memori Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2165–2177. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4132>
- Satyadharma, M., & Anwar, M. T. S. (2025). Long March Andhika PPM Untuk Apresiasi Perjuangan Veteran Dalam Bingkai Media Online Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 6(2), 102–114. <https://doi.org/10.29303/y8t4wd06>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Mahdar, M., Hado, H., Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/91>
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Soetrisno, Harsono, E., Darsono, Dodo, & Saepuddin, A. (2025). Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa SMP Al-Azhar Bogor Melalui Sosialisasi JSN 1945 Dan Refleksi Nilai Kepahlawanan Di Taman Makam Pahlawan Dreded Kota Bogor. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10–18. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkkm/article/view/81>
- Sudarsono, L. M. U. S. P., Sukawati, F., Satyadharma, I. M., Putra, Z., & Murdiansyah, E. B. (2026). *Jangan Lupakan Mereka: Warisan Semangat Juang Para Veteran*. LSO Creative.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Veteran Republik Indonesia.
- Wulandari, P. K., Saraswati, D., & Putra, S. D. E. (2017). *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*. Universitas Brawijaya Press.
- Yuliah, M. A., Judijanto, L., Maiwan, M., Irawatie, A., & Ikhwanudin, I. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zandroto, F. (2023). *Nilai-Nilai Perjuangan dalam Buku Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan Karya Ibu A. Yani Sebagai Sumber Belajar Sejarah*. Universitas Jambi.